

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kebijakan tarif Maxim Bike di Kota Kupang, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tarif yang diterapkan oleh perusahaan pada dasarnya telah memberikan kontribusi terhadap ketersediaan layanan transportasi daring yang terjangkau bagi masyarakat. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan pada berbagai dimensi. Evaluasi kebijakan menurut Dunn, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan.

Pertama, dari indikator efektivitas, kebijakan tarif Maxim Bike dinilai telah mendukung keterjangkauan tarif dan aksesibilitas layanan bagi masyarakat Kota Kupang. Meskipun demikian, efektivitas dari sisi kesejahteraan pengemudi belum sepenuhnya optimal karena pendapatan mereka masih sangat bergantung pada fluktuasi permintaan dan belum mampu memberikan stabilitas jangka panjang.

Kedua, dari indikator efisiensi, layanan Maxim Bike menunjukkan efisiensi yang cukup tinggi bagi konsumen karena tarif yang rendah dirasakan sebanding dengan manfaat yang diterima. Namun, kondisi ini tidak sepenuhnya mencerminkan efisiensi bagi pengemudi, sebab tarif yang rendah seringkali tidak sejalan dengan peningkatan biaya

operasional, sehingga pengemudi harus bekerja lebih keras untuk memperoleh pendapatan yang layak.

Ketiga, pada indikator kecukupan, tarif yang diterapkan dinilai belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan ekonomi pengemudi, meskipun tetap memberikan layanan yang dianggap layak oleh konsumen. Di sisi lain, tarif rendah dianggap efektif dalam mendukung keberlanjutan permintaan, tetapi memiliki risiko jangka panjang terhadap kesejahteraan pengemudi dan stabilitas operasional.

Keempat, dalam indikator pemerataan, kebijakan tarif Maxim Bike menunjukkan adanya ketidakseimbangan distribusi manfaat. Perusahaan relatif lebih stabil secara keuntungan, sementara pengemudi menghadapi variasi pendapatan yang tinggi. Pemerataan tarif antarwilayah juga belum sepenuhnya tercapai karena adanya disparitas tarif dan persebaran order yang tidak merata, yang menyebabkan pengemudi di wilayah tertentu lebih rentan terhadap rendahnya peluang kerja.

Kelima, berdasarkan indikator responsivitas, perusahaan telah menyediakan mekanisme pelaporan melalui aplikasi, namun respons yang diberikan masih belum memadai baik bagi pengemudi maupun konsumen. Keluhan terkait tarif, pendapatan, dan perubahan harga yang mendadak seringkali tidak dijelaskan secara transparan sehingga menurunkan tingkat kepuasan dan kepercayaan terhadap kebijakan tarif yang diterapkan.

Keenam, pada indikator ketepatan, kebijakan tarif Maxim Bike dinilai belum sepenuhnya selaras dengan kondisi ekonomi lokal, standar tarif di daerah lain, maupun kebutuhan berdasarkan waktu. Perubahan biaya hidup, kenaikan harga BBM, dan dinamika mobilitas masyarakat belum secara konsisten tercermin dalam penyesuaian tarif, sehingga baik pengemudi maupun konsumen merasakan ketidakseimbangan antara manfaat dan beban tarif.

Secara keseluruhan, kebijakan tarif Maxim Bike Kota Kupang telah berhasil menyediakan layanan yang terjangkau dan diminati masyarakat, tetapi belum sepenuhnya mencapai keseimbangan antara keberlanjutan operasional, kesejahteraan pengemudi, dan kepuasan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tarif masih memerlukan perbaikan agar lebih adaptif, responsif, dan adil bagi seluruh pemangku kepentingan.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan Maxim, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya:

a) Bagi Perusahaan Maxim

- a) Melakukan peninjauan tarif secara berkala dengan mempertimbangkan indikator ekonomi lokal seperti perubahan harga BBM, biaya perawatan kendaraan, dan kondisi pendapatan masyarakat.

- b) Menyusun skema insentif atau bonus tambahan bagi pengemudi pada kondisi permintaan rendah atau ketika terjadi kenaikan biaya operasional.
 - c) Mengembangkan algoritma distribusi order yang lebih adil agar peluang kerja bagi pengemudi lebih merata, termasuk bagi mereka yang beroperasi di wilayah pinggiran.
 - d) Memperbaiki sistem komunikasi dan pusat bantuan sehingga respons yang diberikan bersifat informatif, cepat, dan mampu menyelesaikan akar permasalahan
- b) Bagi Pemerintah Daerah
- 7. Melakukan evaluasi regulasi tarif transportasi online agar selaras dengan kondisi ekonomi aktual masyarakat Kota Kupang.
 - 8. Memperkuat fungsi pengawasan terhadap penerapan tarif oleh perusahaan aplikasi transportasi daring guna memastikan tidak ada praktik yang merugikan masyarakat maupun pengemudi.
 - 9. Mendorong dialog multipihak antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas pengemudi guna memastikan kebijakan tarif dapat diterima oleh semua pihak.
 - 10. Mengembangkan kebijakan perlindungan sosial bagi pengemudi transportasi daring yang terdampak ketidakstabilan pendapatan.

11. Bagi Pengemudi Maxm Bike

- a) Meningkatkan kesadaran kolektif melalui paguyuban atau komunitas driver agar aspirasi dapat disampaikan secara terorganisir kepada perusahaan.
- b) Mengelola biaya operasional secara lebih efisien, misalnya melalui pemeliharaan kendaraan yang terjadwal dan efisiensi penggunaan bahan bakar.
- c) Mengoptimalkan waktu dan wilayah operasi untuk meningkatkan peluang menerima order.

12. Bagi Masyarakat atau Konsumen

- a) Meningkatkan pemahaman mengenai dinamika tarif yang dapat berubah sesuai kondisi permintaan dan operasional.
- b) Menggunakan fitur pelaporan secara bijak untuk membantu perusahaan memperbaiki sistem secara berkelanjutan.
- c) Mengutamakan penggunaan layanan secara konsisten untuk mendukung keberlanjutan ekosistem transportasi daring di Kota Kupang.